

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditandai dengan meningkatnya output dari waktu ke waktu sebagai proses dari pertumbuhan ekonomi.¹ Pertumbuhan ekonomi di Indonesia diiringi dengan meningkatnya angka kemiskinan, kondisi masyarakat yang hidup dalam kemiskinan pada umumnya menderita kekurangan gizi, tingkat kesehatan yang buruk, tingkat buta huruf yang tinggi, lingkungan yang buruk dan ketiadaan akses infrastruktur maupun pelayanan publik yang tidak memadai. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan seperti melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.² Salah satu penyebab kemiskinan adalah kualitas sumber daya yang rendah. Hal ini disebabkan, rendahnya tingkat pendidikan sehingga berdampak pada tingkat produktivitas yang rendah. Pemerintah terus berusaha untuk menurunkan jumlah angka kemiskinan dengan pendekatan berwirausaha, memaksimalkan penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) dalam produksi dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Seiring dengan berkembangnya zaman perekonomian di Indonesia mengalami majunya bisnis yang dijalani oleh para pengusaha atau (wirausahawan). Ada beberapa indikator yang berperan dan berpengaruh

¹ Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, no. 1, (April 2008), 44

² Arius Jonaidi, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, no. 1, (April 2012), 141

dalam menentukan cepat lambatnya keberhasilan ekonomi. Salah satunya adalah sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak akan terlepas dari produktivitas kerja dari sumber daya manusia tersebut, karena sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari produktivitas kerjanya. Produktivitas merupakan ukuran kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan suatu output atau sebagai ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas dari setiap sumber daya yang digunakan selama proses produksi berlangsung, dengan membandingkan jumlah yang dihasilkan (*output*) dengan input yang digunakan.³

Para pengusaha saat ini banyak yang memikirkan bagaimana cara untuk memasuki peluang di pasar dikarenakan daya saing saat ini sangat tinggi. Sikap kreatif pada saat ini sangat dibutuhkan oleh para pengusaha untuk memajukan usahanya. Dengan adanya sikap kreatif pengusaha bisa berfikir usaha apa yang ingin dijalani dan bisa berkembang kedepannya. Dalam berbisnis juga diperlukan dalam meminimalisir resiko, perusahaan yang tidak bisa meminimalisir resiko akhirnya mengalami kerugian dan kebangkrutan.

Dalam setiap kegiatan berbisnis, pastilah mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan laba dan mengejar keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) bahkan hingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat di suatu negara. Dalam berbisnis memang tidaklah mudah, bahkan tidak semua orang mampu melakukannya karena

³ Mira Hastin dan Ijal Gusmadi, Analisis Produktivitas Kewirausahaan Pedagang Bakso Keliling Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Siulak), *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Seri Humaniora*, no. 1, (Januari-Juni 2015), 1

bisnis mempunyai unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh pelaku bisnis diantaranya: kapital, sumber daya, manusia, dan *management skill*. Pola pikir sebagian orang secara umum ketika akan menjalankan usaha maupun bisnis yaitu terkedala masalah klasik yaitu diantaranya faktor modal,⁴ padahal modal bukan merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan bisnis itu terkendala karena tanpa modal pun bisnis dapat dijalani dengan berbekal kreatif.

Perkembangan ekonomi kreatif tampaknya semakin melaju pesat di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya usaha baru yang penuh dengan berbagai macam ide baru yang bersifat inovatif. Tentu kondisi ini dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia diantaranya adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Maka tidak heran apabila kreativitas manusia semakin banyak dikembangkan agar pada akhirnya dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.⁵

Sikap kreatif saat ini tidak hanya digunakan pada usaha kerajinan saja melainkan juga bisa digunakan pada usaha makanan. Makanan merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang berperan penting untuk kelangsungan hidup manusia.⁶ Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat ini melatar belakangi berkembangnya produsen makanan siap saji khususnya pedagang makanan salah satunya adalah pedagang bakso. Pedagang bakso merupakan

⁴ Ardhariksa Zukhruf Kurniullah dkk, *Kewirausahaan dan Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 1-2

⁵ Sopanah dkk, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 3

⁶ Sixtian dkk, Analisis Kandungan Zat Pengawet Boraks Pada Bakso Yang Disajikan Pada Kios Bakso Permanen Di Kecamatan Malayang Kota Manado, (*Jurnal Ilmiah Farmasi, Universitas Sam Ratulangi Manado*, Vol. 5, No. 2, Mei 2016), 134

salah satu jenis lapangan kerja di sektor informal, kehadirannya sudah lama yakni tahun 1970-an sampai sekarang banyak beroperasi dan cukup populer khususnya di perkotaan.⁷ Makanan asal Cina yang satu ini sangat digemari masyarakat Indonesia termasuk di Pamekasan. Semakin hari, semakin banyak penggemar bakso di Pamekasan selain karena harganya yang terjangkau rasa bakso di Pamekasan memiliki cita rasa bakso yang berbeda dari daerah yang lain sehingga menarik pembeli untuk mencobanya.

Pamekasan merupakan kabupaten yang terletak di Jawa Timur sempitnya lapangan pekerjaan saat ini sehingga warga Pamekasan memilih mendirikan usaha. UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kukuhnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. UMKM menjadi faktor utama bagi masyarakat karena mampu memberikan pendapatan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dan mampu berperan aktif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, selain itu, UMKM juga merupakan sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadipelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat.⁸ salah satu

⁷ Astri Yusuf dkk, Analisis Pendapatan Pedagang Bakso Sapi Di Kabupaten Kolaka, (*JITRO* Vol. 3, No. 3, September 2016), 58

⁸ Apip Alansori, Erna Listyaningsih, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), 3

usaha yang ditekuni atau yang sedang dijalani saat ini adalah berdagang bakso.⁹ Berdagang bakso memiliki peluang yang cukup besar dikarenakan di Indonesia bakso merupakan salah satu makanan wajib yang banyak dihidangkan diberbagai acara seperti acara pernikahan, pesta, workshop, dan lain-lain. Penggemar bakso pun cukup banyak, mulai dari kalangan anak-anak hingga lansia. Bakso adalah makanan penghangat dikala musim hujan oleh sebab itu, maka tidak jarang omset pendapatan usaha bakso meningkat dimusim penghujan. Berdagang bakso dapat dikatakan rumit dan sulit karena terdapat beberapa pedagang bakso yang tidak laku, dan lama kelamaan berhenti. Namun, ada juga pedagang bakso yang pantang meyerah terus berusaha supaya dagangannya laku.

Pedagang bakso menggunakan dua acara untuk menjajakan dagangannya yaitu dengan cara berkeliling dan menetap (permanen) seperti mendirikan warung, menyewa toko, berjualan di pasar dan lain-lain. Ada juga pedagang yang membuat bakso siap saji sehingga tinggal dikirim ke toko-toko. Beberapa pedagang bakso memilih berjualan dengan berkeliling karena keterbatasan modal yang dimiliki, sulitnya lokasi. Pedagang bakso keliling di Pamekasan langsung berangkat tanpa berdiskusi atau kesepakatan terlebih dahulu dengan pedagang bakso lainnya. Pedagang bakso keliling langsung menelusuri rumah-rumah warga di Pamekasan untuk mencari kawasan yang sekiranya ada calon pembeli, 3 sampai 4 hari baru dapat diketahui daerah itu banyak tidaknya

⁹ Mira Hastin dan Ijal Gusmadi, Analisis Produktivitas Kewirausahaan Pedagang Bakso Keliling Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Siulak), *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, No.1, (Januari-Juni 2015), 02

pembeli, selanjutnya apabila daerah tersebut banyak pembelinya maka daerah tersebut dapat dijadikan sebagai daerah menetap untuk berjualan. Modal yang digunakan dalam berjualan bakso keliling lebih sedikit sehingga pendapatan yang diperoleh pun sedikit. Di Pamekasan sebagian orang berjualan bakso dengan cara mendirikan warung bakso. Hal ini, dikarenakan lokasi sudah ada, modal yang digunakan untuk berjualan bakso secara permanen besar karena banyak perlengkapan yang harus dipenuhi seperti gerobak, lokasi, kursi, dan sebagainya.

Dunia bisnis saat ini semakin ketat persaingan semakin banyak oleh karena itu para pedagang bakso harus berpikir secara produktif dengan meningkatkan pengeluaran (output) tetapi meminimalkan biaya produksi. Kemajuan teknologi memungkinkan peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi. Tingkat produksi yang sama dapat dicapai dengan penggunaan faktor produksi yang lebih sedikit.¹⁰ Produksi bakso antara pedagang bakso keliling dengan warung bakso permanen tidak sama, ada yang memproduksi bakso banyak dikarenakan jumlah penjualan kemarin meningkat dan ada juga yang memproduksi sedikit dikarenakan tingkat penjualan menurun. Untuk pedagang yang memproduksi bakso secara banyak kemudian bakso yang terjual hanya sedikit maka, mengakibatkan terjadi kelebihan produksi hal ini terjadi disebabkan dalam penggunaan sumber daya pedagang masih kurang efisien dan efektif serta belum adanya strategi perencanaan berapa jumlah bakso yang harus diproduksi

¹⁰ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 111.

setiap harinya. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji antara pedagang bakso keliling dengan warung bakso permanen di Pamekasan dengan melakukan penelitian dengan judul “**Komparasi Produktivitas Antara Pedagang Bakso Keliling dengan Warung Bakso Permanen di Pamekasan**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana produktivitas pedagang bakso keliling di Pamekasan?
2. Bagaimana produktivitas bakso permanen di Pamekasan?
3. Bagaimana perbandingan produktivitas pada pedagang bakso keliling dan bakso permanen di Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui produktivitas pada pedagang bakso keliling di Pamekasan.
2. Untuk mengetahui produktivitas pada pedagang bakso permanen di Pamekasan.
3. Untuk mengetahui komparasi produktivitas antara pedagang bakso keliling dengan warung bakso permanen di Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi IAIN Madura menjadi lebih luas dan menambah referensi perpustakaan IAIN Madura.

2. Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan pedagang dapat menggunakan sumber daya secara lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan output sehingga dapat jumlah pendapatan meningkat dan usaha bisa lebih maju.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, terutama tentang hal-hal yang berhubungan dengan komparasi produktivitas antara pedagang bakso keliling dengan warung bakso permanen di Pamekasan.

4. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas yang dimaksud adalah perbandingan antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi¹¹
2. Pedagang bakso keliling yang dimaksud adalah seseorang yang menjajakan bakso dengan menggunakan gerobak atau sepeda motor untuk berkeliling ke perkampungan atau perumahan.¹²
3. Warung bakso permanen adalah sebuah lahan yang dibeli atau disewa untuk dijadikan sebagai warung untuk berjualan bakso yang didalamnya terdapat meja dan kursi untuk pembeli.¹³

Jadi yang dimaksud dari judul penelitian diatas adalah melakukan perbandingan antara jumlah output yang dihasilkan dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba yang diperoleh oleh pedagang bakso keliling dan warung bakso permanen di Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang membuktikan komparasi produktivitas antara pedagang bakso keliling dengan warung bakso permanen yaitu:

1. Peneliti, Adham Richardi, yang berjudul “Analisis Komparatif Keuntungan Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 dengan metode peneltian komparatif. Adapun

¹¹ Tri Pritara Mahanggoro, *Melejitkan Produktivitas Kerja Dengan Sinergisitas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 115.

¹² Teddy Haryadi, *Menjadi Jutawan Dari Bisnis Makanan Dan Minuman*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020), 71

¹³ Yuyun A. *Panduan Sukses Berbisnis Bakso*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2012), 17

kesimpulan dari penelitian ini adalah keuntungan yang diperoleh petani tambak ikan nila untuk lahan 1 ha adalah Rp.100.826.246 sedangkan untuk petani tambak ikan lele rata-rata keuntungan / ha yang diperoleh sebesar Rp. 59.186.138. keuntungan petani tambak ikan nila jauh lebih banyak dari pada ikan lele hal ini terjadi dari tingkat produksi ikan nila yang jauh lebih tinggi dari pada ikan lele, harga ikan nila juga lebih tinggi dibandingkan ikan lele. Permintaan pasar untuk ikan lebih banyak sedangkan ikan lele hanya memiliki satu pedagang pengumpul yang ada di sebelah Desa Pitue.¹⁴

2. Peneliti Asrida Harmoko, yang berjudul “Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Usaha Kuliner Penduduk Suku Jawa dan Makassar (Studi Pada Usaha Warung Bakso di Kecamatan Rappocini)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan pada usaha warung bakso suku Jawa dan Makassar dikelompokkan menjadi dua yakni skala kecil (25-100 juta) dan skala menengah (100 juta keatas). Adapun total penerimaan untuk skala kecil mencapai Rp. 95.000.000 dengan keuntungan per bulan Rp. 51.483.33, dimana R/c adalah 1,18. Sedangkan untuk skala menengah total penerimaannya mencapai Rp. 127.000.000 dengan keuntungan/ bulan Rp. 70.322.500, dimana R/C adalah 1,23. Untuk skala kecil warung bakso suku Makassar total penerimaannya

¹⁴ Adham Richardi, “Analisis Komparatif Keuntungan Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), 48-49.

mencapai Rp. 70.500.000 dengan keuntungan/bulan Rp. 36.741.667, dimana R/C adalah 1,09. Sedangkan skala penerimaan > 100 juta, total penerimaannya mencapai Rp. 126.000.000 dengan keuntungan/bulan Rp. 64.283.333, dimana R/C adalah 1,04.¹⁵

3. Peneliti, Fitriyani Siregar, yang berjudul “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Jamu Pagi Dengan Pedagang Jamu Malam (Studi Kasus: Kecamatan Medan Perjuangan)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pedagang jamu malam lebih besar dari pada pendapatan pedagang jamu pagi. Dimana rata-rata pendapatan jamu malam sebesar Rp. 3.510.727,42 sedangkan pendapatan jamu pagi sebesar Rp. 2.107.261. berdasarkan uji beda Mann-Whitney diperoleh nilai asymp. (2-tailed) sebesar 0,000 maka jika dilihat dari kriteria uji Mann-Whitney yaitu apabila nilai asymp. (2-tailed) <0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka pada penelitian ini nilai (2-tailed) 0,000 <0,05 jadi ada perbedaan pendapatan pedagang jamu pagi dengan pendapatan jamu malam.¹⁶
4. Peneliti, Bayu Oktavianto, Heny Rosmawati, yang berjudul “Analisis Komparatif Usaha Tani Padi Ladang dan Jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Wang Kanan”. Penelitian ini

¹⁵ Asrida Harmoko, “Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Usaha Kuliner Penduduk Suku Jawa dan Makassar (Studi Pada Usaha Warung Bakso di Kecamatan Rappocini)”, (Skripsi Universitas Islam Alauddin Makassar, 2018), 72-74.

¹⁶ Fitriyani Siregar, “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Jamu Pagi dengan Pedagang Jamu Malam (Studi Kasus Kecamatan Medan Perjuangan)”, (Skripsi Universitas Medan Area, 2019), 63-64.

dilakukan pada tahun 2017 dengan metode survey. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapatan usaha tani padi ladang lebih tinggi sebesar 366.059.404 / ha dengan R/C ratio > 1 sebesar 1,57 dalam setiap biaya yang dikeluarkan petani memperoleh penerimaan sebesar 1,57 kali perhektar pertahun. Sedangkan, usahatani jagung memperoleh pendapatan sebesar 23.461.574 /ha dengan R/C ratio .1sebesar 1,37. Berarti setiap biaya yang dikeluarkan memperoleh penerimaan sebesar 1,37 per hektar pertahun. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan usaha tani padi ladang dan jagung Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan diperoleh t-hitung sebesar $0,652 \leq t\text{-tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (2,145). Ini berarti bahwa pendapatan usaha tani padi ladang dan jagung Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan berbeda nyata. Hal ini terjadi karena pendapatan usaha tani padi ladang jauh berbeda dibandingkan dengan pendapatan usaha tani jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Maka H_0 ditolak H_1 .¹⁷

5. Peneliti lalue, Supiani, Sudarnice, Karlin, yang berjudul “Analisis Komparasi Pendapatan UsahaTani Sayuran Organik dan Sayuran Anorganik”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan metode penelitian kuantitatif komparatif. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-10,398 < -2,262$) dan signifikansi

¹⁷ Bayu Oktavianto, Henny Rosmawati, “Analisis Komparatif Usaha Tani Padi Ladang dan Jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan” , (JASEP, No. 2, 2017), 30-31.

adalah 0,000 dibawah 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan pendapatan antara sayuran organik dan sayuran anorganik. Usahatani sayuran organic memiliki pendapatan lebih rendah yaitu sebesar Rp. 1.932.658,33 dibandingkan dengan usahatani sayuran anorganik yang memiliki pendapatn sebesar 3.633.058,33.¹⁸

Dari kelima penelitian tersebut tentunya memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Adapun perbedaan dan persamaannya akan penulis cantumkan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini.

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Adham Richardi, yang berjudul “Analisis Komparatif Keuntungan Petani Tambak Ikan Nila dan Ikan Lele di Desa Pitue Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene Kepulauan”.	Objek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode komparatif
2	Asrida Harmoko, yang berjudul “Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Usaha Kuliner Penduduk Suku Jawa dan Makassar (Studi Pada Usaha Warung Bakso di Kecamatan Rappocini)”.	Metodelogi kualitataif deskriptif, waktu penelitian, lokasi penelitian	Sama-sama membahas perbandingan usaha warung bakso dari segi pendapatannya
3	Fitriyani Siregar, yang berjudul “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Jamu Pagi Dengan Pedagang Jamu Malam (Studi Kasus: Kecamatan Medan Perjuangan)”.	Metode penelitian yang digunakan kualitataif dan kuantitatif, waktu penelitian, tempat	Sama-sama membahas tentang tingkat pendapatan

¹⁸ La Iwe dkk, “Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Sayuran Organik dan Sayuran Anorganik”, (*Journal of Business and Economics Research (JBE)*, No. 2, 2022), 5

		penelitian, objek penelitian	
4	Bayu Oktavianto, Heny Rosmawati, yang berjudul “Analisis Komparatif Usaha Tani Padi Ladang dan Jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Wang Kanan”.	Objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, tingkat efisiensi biaya penggunaan biaya menggunakan R/C ratio	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, membahas analisis pendapatan dan biaya produksi
5	lalue, Supiani, Sudarnice, Karlin, yang berjudul “Analisis Komparasi Pendapatan UsahaTani Sayuran Organik dan Sayuran Anorganik”.	Objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, metode yang digunakan kuantitatif komparatif	Sama-sama membahas tentang perbandingan pendapatan